

Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam Kabupaten Jombang

Aprila Pallas dan Lilianny Sigit
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
aprilapallas@gmail.com
lili@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Timur (Akses Masuk) Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam, Kabupaten Jombang

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

ABSTRAK

Kopi excelsa / Liberica var Dewervei merupakan salah satu spesies kopi yang cukup jarang ditemui jika dibandingkan dengan spesies-spesies kopi lainnya. Pemerintah dan pengembang kopi excelsa di Wonosalam juga memiliki visi untuk memperkenalkan kopi excelsa ke pasar kopi Indonesia terlebih dahulu karena kurangnya paparan public dari kopi excelsa anjasmoro. Kecamatan Wonosalam juga sedang melakukan pengembangan wisatanya, sehingga berkaitan dengan kebutuhan kopi excelsa saat ini yaitu memaparkan kopi excelsa anjasmoro melalui daya tarik wisata. Berangkat dari dari situasi ini, muncul gagasan untuk membuat sebuah tempat untuk memaparkan dan juga menjual kopi excelsa anjasmoro yang sekaligus juga menjadi daya tarik wisata yaitu Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam, Kabupaten Jombang. Tujuan Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam adalah untuk mengenalkan serta menjual kopi excelsa anjasmoro kepada wisatawan yang mengunjungi galeri ini, sehingga dapat memperluas jangkauan

eksposur pasar kopi Indonesia. Metode yang diterapkan dalam perancangan galeri ini adalah pendekatan sensorik. Aplikasi dari metode ini bertujuan untuk dapat membantu pengunjung secara pribadi dapat memahami karakter dari kopi excelsa anjasmoro yang akan dijual kepada mereka. Hasil yang diperoleh kemudian merupakan desain dengan pendalaman sekuens sensorik yang membentuk desain susunan tahapan ruang demi ruang dengan kualitas sensorik ruang spesifik yang dilalui pengunjung sehingga dapat membantu pemahaman sensorik dan apresiasi pengunjung terhadap kopi excelsa anjasmoro beserta dengan pengalamannya dalam galeri.

Kata Kunci : galeri, kopi excelsa anjasmoro, pemahaman sensorik, sekuens, sensorik

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terdapat sebuah fenomena dimana popularitas budaya kopi di kalangan masyarakat sedang bertumbuh pesat, namun di antara varietas kopi yang ada, terdapat satu spesies yang belum

seberapa dikenal oleh masyarakat umum. Varian spesies kopi ini adalah spesies *Liberica van Dewervei* atau juga disebut kopi excelsa.

Kopi Excelsa ini cukup jarang ditemui karena persebarannya yang tidak begitu luas, dan awalnya dianggap sebagai tanaman pelindung untuk spesies kopi lainnya, menyebabkan kualitas yang tidak dioptimalkan. Dibalik perlakuan pada kopi excelsa ini namun ternyata terdapat begitu besar potensi dari segi kompleksitas yang sudah dapat dirasakan tanpa adanya pengolahan yang optimal.

Fenomena ini juga diperkuat dengan adanya ekspektasi terhadap rasa kopi yang umumnya pahit, kuat, berat, dan sebagainya. (Fenko, 2018) Sedangkan dibalik ekspektasi ini, terdapat kompleksitas yang lebih luas dan dalam lagi yang sayangnya tidak banyak masyarakat yang tahu atau bahkan dapat memahami dan mengapresiasi kompleksitas rasa dari kopi melalui Indera perasa mereka.

Berkaitan juga dengan visi yang dimiliki pemerintah dan pengembang kopi di Wonosalam yaitu meningkatkan eksposur kopi excelsa anjasmoro pada pasar kopi Indonesia, serta pengembangan dan pembangunan wisata di Wonosalam, (Bambang. 2022) muncul gagasan untuk membuat sebuah tempat untuk memaparkan dan juga menjual kopi excelsa anjasmoro yang sekaligus juga menjadi daya tarik wisata yaitu Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam, Kabupaten Jombang.

1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini adalah untuk menyediakan tempat untuk memaparkan kopi excelsa anjasmoro mulai dari proses pengolahannya dari awal sampai akhir serta memaparkan potensi dan karakter fisik dan rasa dari biji kopi excelsa anjasmoro. Berdasarkan kebutuhan dari galeri untuk memaparkan potensi olahan kopi excelsa anjasmoro ini, dalam Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini juga bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas peningkatan dan eksplorasi mutu kualitas pengolahan biji kopi excelsa anjasmoro.

1.3. Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan “Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam, Kabupaten Jombang”, diharapkan dapat kopi excelsa anjasmoro dapat memperoleh dukungan dalam pengembangan mutu atau kualitas biji. sehingga kopi excelsa anjasmoro bisa mendapatkan pengembangan hingga memiliki kualitas dan bisa berkompetisi dalam standar varietas kopi spesialitas. Dengan adanya pememicu pengembangan lahan perkebunan di Wonosalam berfokus pada kopi excelsa anjasmoro, sesuai dengan misi yang dimiliki untuk menjadikan kopi excelsa anjasmoro semakin dikenal oleh masyarakat

publik sebagai kopi spesialitas yang merupakan produk unggulan khas Wonosalam, dan menjadi daya tarik wisata seiring dengan pembangunan wisata Wonosalam.

1.4. Masalah Desain

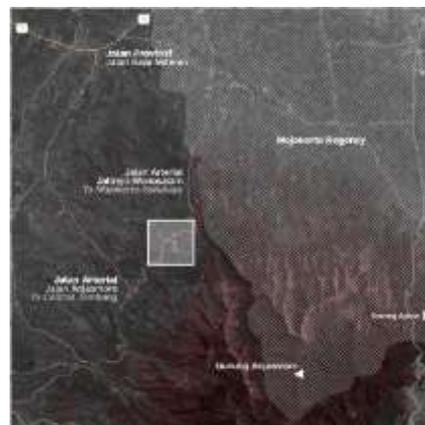
1.4.1. Masalah Utama

- Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro dapat mengenalkan hingga menjual produk kopi excelsa anjasmoro kepada pengunjung yang umum.

1.4.2. Masalah Khusus

- Dibutuhkan susunan hubungan antar ruang serta karakter sebuah ruang sehingga pengunjung dapat memahami stimulus-stimulus multi sensori yang dialami selama dalam proses pengenalan kopi excelsa anjasmoro dalam galeri.
- Dibutuhkan integrasi antara fasilitas galeri dan fasilitas produksi yang sinergis namun tidak bertabrakan

1.5. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1.

Lokasi Makro Tapak

(Sumber: Ilustrasi Pribadi / earth.google.com)



Gambar 2.2.

Lokasi Meso Tapak

(Sumber: Ilustrasi Pribadi / earth.google.com)

Terletak di Wonosalam, Kabupaten Jombang, Desa Panglungan, Lokasi Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro berada di sebuah lahan perkebunan non-aktif milik Agrowisata Bumi Perkemahan PDP Panglungan dengan tipe tanah tegalan yang memungkinkan untuk diolah menjadi perkebunan kopi. Dengan adanya perkebunan kopi ini kemudian menciptakan suatu daya tarik terhadap wisatawan dalam mengunjungi galeri Kopi Excelsa Anjasmoro dimana pengunjung dapat menikmati aktivitas di dalam galeri dengan suasana perkebunan kopi.

- Lokasi : 61476, 899X+XC7, unnamed road
- Ketinggian : 570-600 mdpl
- Batas Utara : Perkebunan belum terolah
- Batas Barat : Perkebunan belum terolah
- Batas Selatan : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Poultry Breeding Division
- Batas Timur : Jalan kolektor primer tanpa nama, Permukiman warga lokal

- Peraturan Tapak Zonasi : Perkebunan, Kepemilikan Agrowisata Bumi Perkemahan PDP Panglungan
- Luas Tapak : 27.250 m²
- KDB : 30%
- KLK : 30%
- KDH : 20-40%
- Tinggi Bangunan Maks : 2 Lantai
- GSB : 4-6 m

2. DESAIN BANGUNAN

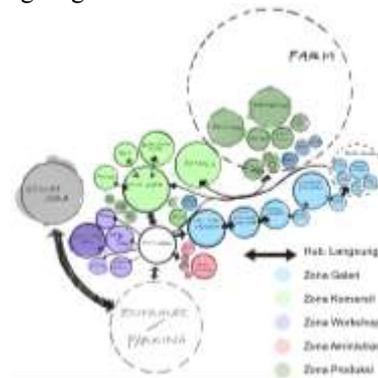
2.1. Program dan Luas Ruang

Dalam Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini terdapat pembagian zonasi menjadi 4 bagian yaitu:

- Zona Galeri : Berfokus pada aktivitas pengenalan kopi excelsa anjasmoro dari aspek produk hingga proses pembuatan..
- Zona Pendukung (Komersil, Produksi) : Merupakan zona dimana aktivitas berkaitan dengan pembuatan produk hingga jual beli dalam galeri dalam bentuk cafe, restoran, dan toko retail.
- Zona Workshop : Diletakan berdekatan dengan zona komersil, bertujuan untuk menyediakan fasilitas pelatihan untuk pengunjung yang tertarik untuk

mempelajari lebih dalam tentang budaya kopi dan kopi excelsa anjasmoro.

- Zona Adminstrasi : Merupakan tempat dimana aktivitas administrasi berlangsung.



Gambar 3.9. Bubble Diagram (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Jenis Fasilitas	
Fasilitas Galeri	2250,43
Fasilitas Pendukung	10961,017
Fasilitas Administrasi	496,8
MPP+ Service	613,06
Total Tanpa Outdoor dan Parkir	
Tapak	2141,85
Totol	21801,8

Tabel 3.6. Total Luasan Bangunan (Dokumentasi Pribadi)

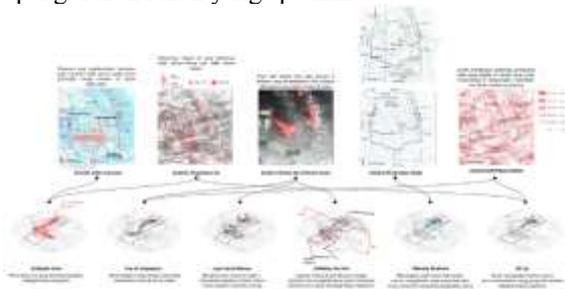
2.2. Analisa Tapak dan Zoning

Terletak di Wonosalam, Kabupaten Jombang, Desa Panglungan, Lokasi Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro berada di sebuah lahan perkebunan non-aktif milik Agrowisata Bumi Perkemahan PDP Panglungan dengan tipe tanah tegalan yang memungkinkan untuk diolah menjadi perkebunan kopi. Dengan adanya perkebunan kopi ini kemudian menciptakan suatu daya tarik terhadap wisatawan dalam mengunjungi galeri Kopi Excelsa Anjasmoro dimana pengunjung dapat menikmati aktivitas di dalam galeri dengan suasana perkebunan kopi.



Gambar 2.5. Analisa Aksesibilitas Tapak (Sumber: Ilustrasi Pribadi / earth.google.com)

Aksesibilitas menuju tapak menanjak dan memiliki akses termudah secara publik dari arah utara dan tapak hanya bisa diakses dari sisi timur tapak saja. Penyampaian menuju tapak yang menanjak menyebabkan Gunung Anjasmoro tidak terlihat. Bentuk topografi tapak berupa 2 lembah yang dipisahkan oleh sebuah bukit memanjang. Lembah yang terbentuk mengarah ke utara dengan sisi utara berelevasi lebih rendah dari sisi selatan tapak. Tapak juga berupa sebuah perkebunan non-aktif yang masih belum memiliki fungsi pengolahan lahan yang spesifik.



Gambar 3.1.
Analisa Tapak dan Respon
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

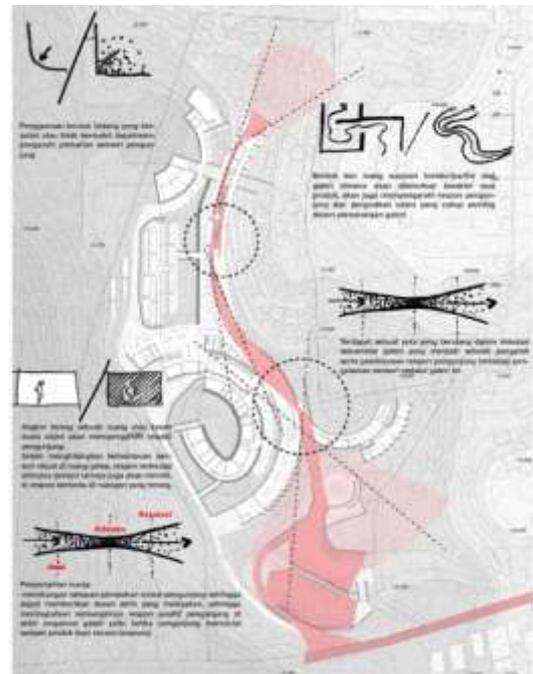
Pengolahan tapak sebagai sebuah galeri yang dikunjungi wisatawan umum, dan sebagai lahan perkebunan yang juga menjadi daya tarik wisata yang diberikan, dilakukan analisa terhadap kondisi, batasan, dan potensi dari tapak yang akan berkaitan dengan fungsi tapak sebagai galeri dan perkebunan kopi excelsa anjasmoro. Melalui analisa yang dilakukan kemudian ditemukan area-area yang direkomendasikan untuk diletakkan sebuah massa bangunan serta area-area yang baik digunakan sebagai lahan perkebunan dengan seimbang dan menyesuaikan dengan kebutuhan bangunan galeri dan lansekap perkebunan. Selain itu melalui analisa juga ditemukan bagian bagian tapak yang dapat berpotensi memberikan akses pemandangan yang dapat dinikmati pengunjung dengan baik.

2.3. Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain dan kondisi geografis dan geologis tapak yang dihadapi, pendekatan yang akan diterapkan dalam Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro adalah pendekatan secara sensorik. Dimana bangunan dirancang dengan memainkan respon pengunjung terhadap stimulus-stimulus sensorik beserta persepsi pengunjung terhadap stimulus-stimulus tersebut. Permainan elemen-elemen arsitektur terhadap respon sensorik pengunjung disusun dan dirancang berdasarkan tujuan untuk memudahkan pemahaman pengunjung terhadap stimulus-stimulus sensorik yang didapatkan dalam proses pemaparan kopi excelsa anjasmoro kepada pengunjung secara personal.

2.4. Perancangan Tapak dan Bangunan

Dalam perancangan Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro, melalui pendekatan desain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kemudian menghasilkan sebuah konsep “Emotion Through Layers of Senses”. Dalam konsep perancangan ini berfokus dalam bagaimana memberikan kesan emosional pengunjung yang cenderung positif terhadap kopi excelsa anjasmoro secara spesifik hingga terhadap stigma kopi secara umum serta menjabarkan semua karakter kopi excelsa anjasmoro terhadap pengunjung secara utuh dan personal. Respon emosional akhir yang diharapkan ini dicapai dengan menggunakan susunan ruang demi ruang dengan karakter dan kualitas sensorik yang spesifik, menghasilkan sebuah narasi sekuensial dengan pola yang membantu pemahaman sensorik pengunjung serta membangun tahapan suasana/mood/atmosphere menjadi 3 bagian yaitu awal, klimaks, dan resolusi.



Gambar 3.2.
Penerapan Konsep Dalam Sekuens Galeri
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Dalam desain, untuk dapat menarik respon perhatian pengunjung yang datang, tampak fasad depan bangunan dibuat kontras terhadap tapaknya dengan menimbulkan kesan berat menggunakan material dinding gabion dengan batu kali dengan warna kehitaman yang merupakan sebuah translasi dari pengalaman sensorik yang umum terjadi pada masyarakat terkait stigma minuman kopi yang sering disebut minuman yang berat, berwarna gelap, keras, dan pahit. (Fenko, 2018) Melalui desain fasad yang secara visual berat ini menghasilkan paralelisme terhadap pola interaksi masyarakat umum terhadap kopi.



Gambar 3.4.
Site Plan
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)



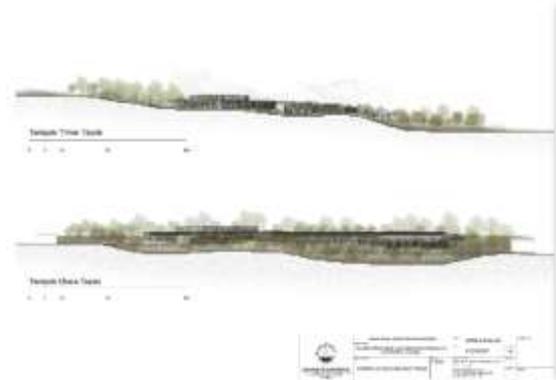
Gambar 3.5.
Layout Plan
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)



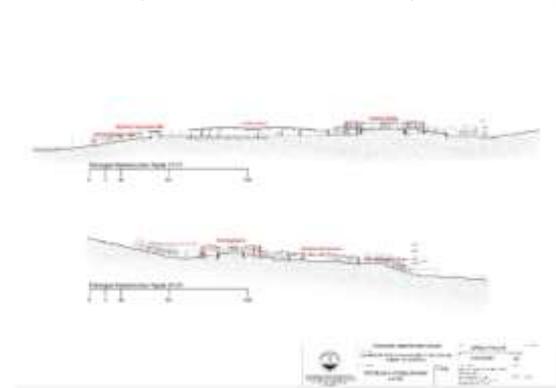
Gambar 3.6.
Denah lantai 2 Massa Utama
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Kemudian di tengah-tengah fasad depan dengan kesan berat tersebut diletakan akses entrance kedalam galeri dengan skala yang lebih humanis dan material dengan finish yang cenderung lebih ringan yaitu dengan finish cat non tekstur putih. Elemen desain akses entrance galeri ini merupakan sebuah translasi dari lapisan-lapisan cita rasa kopi yang cenderung tertutupi oleh stigma kopi. Pola interaksi pengunjung terhadap elemen arsitektur bagian depan galeri kemudian juga menciptakan sebuah pola perjalanan ruang yang

kemudian dipergunakan sebagai pengarah perjalanan pengunjung melalui galeri.



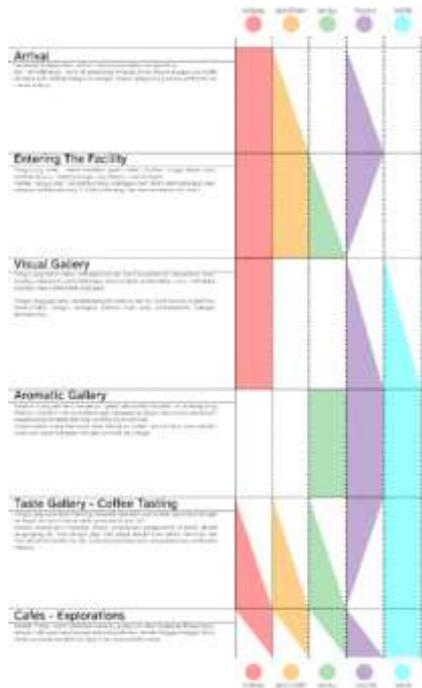
Gambar 3.7.
Tampak Keseluruhan Tapak
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)



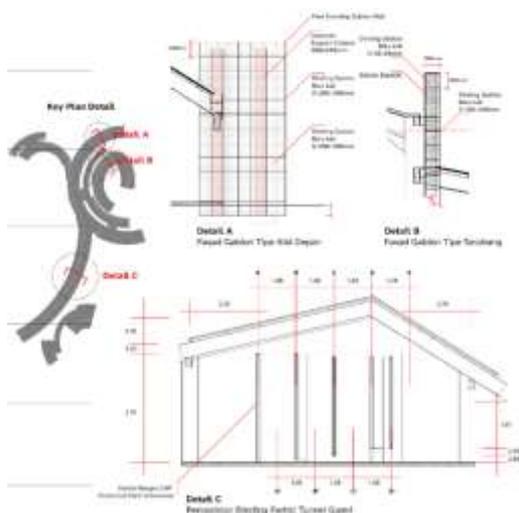
Gambar 3.8.
Potongan Keseluruhan Tapak
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

3. PENDALAMAN DESAIN

Proses perancangan kemudian didalami lagi dalam aspek sekuens sensorik sepanjang galeri dimana kopi excelsa anjasmoro dipaparkan kepada pengunjung. Dalam pendalaman sekuens sensorik ini dirancang sehingga persepsi sensorik pengunjung yang pada awalnya cenderung dominan pada sistem sensorik visual, dapat dibalik menjadi lebih dominan pada sistem sensorik perasa pada proses pengenalan kopi excelsa anjasmoro hingga pada akhir galeri. Melalui sekuens yang mengurangi stimulus sensorik visual dan pendengaran, pengunjung akan bergantung pada sistem sensorik penciuman, sentuhan, dan perasa mereka, sehingga setelah melalui galeri, pengunjung dapat lebih sadar terhadap sistem sensorik perasa, sentuhan, dan penciuman mereka selama menikmati sajian kopi excelsa anjasmoro serta suasana dalam galeri.



Gambar 3.10. Skema Sekuens Sensorik dalam Galeri (Ilustrasi Pribadi)



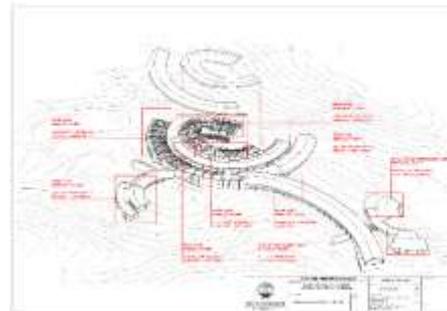
Gambar 3.11. Detail Pendalaman Desain (Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.12. Perspektif Suasana Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro (Ilustrasi Pribadi)

4. SISTEM STRUKTUR

Sistem konstruksi struktur bangunan Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini menggunakan sistem struktur portal yang memanjang dan dengan sistem modul struktural melingkar sepanjang + 220m mengikuti garis kontur yang memiliki kemiringan lereng cenderung cukup datar untuk peletakan bangunan. Satu-satunya bagian bangunan yang dibiarkan tidak mengikuti garis kontur adalah akhir dari galeri yang memberikan kesan resolusi yang lebih terbuka dan melegakan, sehingga massa ruang tersebut dibiarkan lebih tinggi dari objek sekitarnya dan bisa terlihat cukup mencolok dari entrance bangunan. Konstruksi portal kemudian menggunakan balok baja IWF yang diletakan pada kolom-kolom beton menyesuaikan dengan bentuk kemiringan atap dan plafond demi menangkap angin dari sisi utara namun tidak menangkap angin dari sisi selatan.

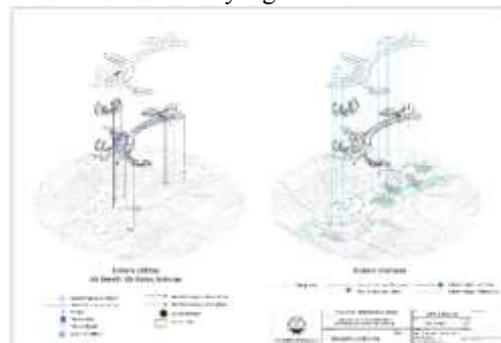


Gambar 3.13. Diagram Skema Sistem Struktur Bangunan (Ilustrasi Pribadi)

5. SISTEM UTILITAS

5.1. Sistem Utilitas Air

Kondisi tapak Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro memiliki kedalaman ait tanah yang cukup terjangkau dan memiliki volume yang cukup tinggi memberikan kesempatan galeri untuk hanya menggunakan air yang dipompa dari sumur dalam tapak. Sedangkan sistem drainase air hujan bangunan merespon kebutuhan tapak sebagai perkebunan kopi yang membutuhkan volume aliran air yang cukup, sehingga pengaliran air hujan dialirkan pada tempat yang bisa memiliki volume dan aliran air yang sesuai.

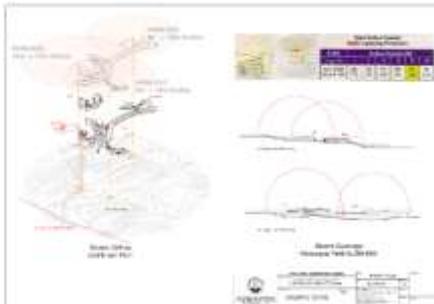


Gambar 3.14. Diagram Skema Sistem Utilitas Air (Ilustrasi Pribadi)

5.2. Sistem Utilitas Kelistrikan

Lokasi tapak telah memiliki akses listrik dari PLN, sehingga galeri mendapatkan akses Kelistrikan PLN sebagai sumber listrik utama yang memberikan daya listrik untuk aktivitas dalam galeri seperti untuk memberi tenaga listrik untuk mesin pada fasilitas produksi, pencahayaan bangunan, serta fungsi-fungsi lainnya. Selain sumber energi listrik dari PLN namun juga disediakan ruang untuk genset beserta dengan penyimpanan bahan bakarnya.

Terkait dengan bentuk massa bangunan yang melebar dan memanjang, dibutuhkan total 3 titik penangkal petir untuk melindungi bangunan dari sambaran petir. Produk penangkal petir yang digunakan adalah KURN-R85 yang diletakan pada massa 2 lantai massa utama, massa fasilitas administrasi massa utama, serta massa pendukung produksi.



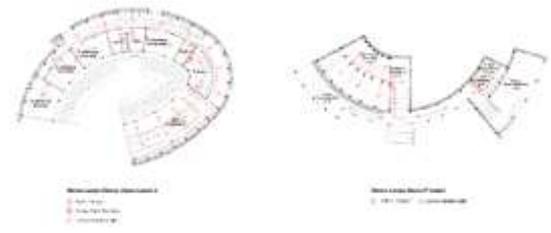
Gambar 3.15.
Diagram Skema Sistem Utilitas Kelistrikan
(Ilustrasi Pribadi)

5.3. Sistem Utilitas Pencahayaan

Dalam Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini juga terdapat pertimbangan terkait peletakan titik-titik lampu yang memberikan Cahaya dalam ruangan serta tampak luar fasad depan bangunan yang masih dapat dikunjungi pada malam hari. Pada bagian galeri, dibutuhkan juga sistem tata pencahayaan yang khusus berkaitan dengan karakter ruang galeri yang gelapkan untuk mengurangi kemampuan sistem sensorik pengunjung, namun masih memberikan titik-titik pencahayaan yang mengarahkan pengunjung kemana mereka perlu pergi.



Gambar 3.16.
Denah Titik Lampu Massa Utama Lantai 1
(Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.16.
Denah Titik Lampu Massa Utama Lantai 2
dan
Denah Titik Lampu Massa Pendukung Lantai 1
(Ilustrasi Pribadi)

6. KESIMPULAN

Dengan adanya Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro di Wonosalam, Kabupaten Jombang ini, dapat tersedia tempat untuk memaparkan kopi excelsa anjasmoro mulai dari proses pengolahannya dari awal sampai akhir serta memaparkan potensi dan karakter fisik dan rasa dari biji kopi excelsa anjasmoro seiring dengan pengembangan dan pembangunan wisata di Wonosalam dapat memperluas jangkauan eksposur kopi excelsa anjasmoro di pasar kopi Indonesia melalui dan sekaligus menjadi daya tarik wisata dalam pengembangan dan pembangunan wisata di Wonosalam. Melalui pendekatan sensorik dalam perancangan desain galeri, telah disesuaikan dengan bagaimana respon emosional pengunjung melalui stimulus-stimulus sensorik yang dihasilkan dari elemen-elemen arsitektur galeri dapat membantu proses pengenalan kopi excelsa anjasmoro sehingga stimulus sensorik rasa yang rumit dari kopi excelsa anjasmoro dapat dipahami oleh pengunjung secara personal dengan mudah. Adanya respon-respon terhadap kondisi, konteks, dan potensi-potensi tapak, dimana dimanfaatkan keindahan konteks tapak sebagai perkebunan kopi disertai dengan aktivitas-aktivitas dalam galeri juga menambahkan daya tarik wisata yang disajikan dalam Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini.

Diharapkan dengan adanya perancangan Galeri Kopi Excelsa Anjasmoro ini dapat meningkatkan keberadaan kopi excelsa, sehingga kopi excelsa memperoleh dukungan dan pengembangan hingga memiliki kualitas yang baik sehingga keberadaan kopi excelsa bisa menjadi ikon yang dapat dibanggakan oleh Wonosalam.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020). Mengenal Jenis Kopi Liberika dan Ekselsa. CNN Indonesia.com. Retrieved December 12, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201001062648-262-552982/mengenal-jenis-kopi-liberika-dan-ekselsa>
- Dinas Pertanian. (2019). Sejarah Perkembangan kopi. Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Pertanian. Retrieved December 12, 2022, from [https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/sejarah-perkembangan-kopi-44#:~:text=robusta\)%20diperkenalkan%20di%20Jawa%20Timur,menanam%20kopi%20sebagai%20komoditas%20utama](https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/sejarah-perkembangan-kopi-44#:~:text=robusta)%20diperkenalkan%20di%20Jawa%20Timur,menanam%20kopi%20sebagai%20komoditas%20utama).
- Dinas Kominfo. (2022, May 11). Ini Cerita Kopi Excelsa Wonosalam Yang Mampu Ekspor ke Beberapa negara. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Retrieved December 12, 2022, from <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ini-cerita-kopi-excelsa-wonosalam-yang-mampu-ekspor-ke-beberapa-negara>
- Essop, I. (2009). *Sense [able] Architecture accentuating the human experience*. 54 Johannesburg: University of Witwatersrand.
- Fenko, A., & T, d. V. (2018). How Strong Is Your Coffee? The Influence of Visual Metaphors and Textual Claims on Consumers' Flavor Perception and Product Evaluation. *Front, Psychol.* 9. 53. doi 10.3389/fpsyg.2018.00053. Dipetik June 15, 2023
- Fridianto, A. (2022, June 2). Kopi Excelsa Wonosalam, Kopi Primadona Yang Rasanya Beragam. Radar Jombang. Retrieved December 12, 2022, from <https://radarjombang.jawapos.com/wonderland-wonosalam/02/06/2022/kopi-excelsa-wonosalam-kopi-primadona-yang-rasanya-beragam/>
- Joko, S. (2019, January 28). Visi Misi dan program Bupati Dan Wakil Bupati periode 2018-2023. Kabardaerah.com. Retrieved December 11, 2022, from <https://jatim.kabardaerah.com/visi-misi-dan-program-bupati-dan-wakil-bupati-periode-2018-2023/>
- Mulato, S. (2021, July 29). Agrowisata Tematik Kopi, Pintu Masuk Pengembangan Industri Pedesaan. Coffee & Cocoa Training Center. Retrieved December 12, 2022, from <https://www.cctcid.com/2021/07/29/agrowisata-tematik-kopi-pintu-masuk-pengembangan-industri-pedesaan/>
- Natalia, F. (2022). Fakta Dibalik Indonesia Penghasil Kopi tapi Masih Perlu Ekspor dari Luar. Kompas.tv. Retrieved December 12, 2022, from <https://www.kompas.tv/article/320206/fakta-di-balik-indonesia-penghasil-kopi-tapi-masih-perlu-ekspor-dari-luar>
- Pallasmaa, J. (2016). *The Sixth Sense : The Meaning of Atmosphere and Mood*. In M. d. Cammpo, & M. d. Campo (Ed.), *Evoking Through Design : Contemporary Mood in Architecture* (pp. 126-133). Hoboken: John Wiley & Sons Ltd..
- Pallasmaa, J. (2012). *The Eyes of The Skin*. Padstow: John Wiley & Sons Ltd.
- RimbaKita. (2022). Kopi Liberika - Klasifikasi, Varietas, Keunggulan, Budidaya & Potensi Pasar. RimbaKita. Retrieved December 12, 2022, from <https://rimbakita.com/kopi-liberika/>
- Sutrisno, E. (2022). Semerbak Harum Industri Kopi Indonesia. Laman Resmi Republik Indonesia • Portal Informasi Indonesia. Retrieved December 12, 2022, from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/4481/semerbak-harum-industri-kopi-indonesia?lang=1#:~:text=Menurut%20catatan%20International%20Coffee%20Organization,antara%20negara%2Dnegara%20produsen%20kopi>.
- Zulfakriza, Z. (2017). Indonesia dalam Catatan Gempabumi. Seisnote. Retrieved December 12, 2022, from <http://www.seisnote.com/2017/11/ketika-gempa-menyapa.html>